PT Sinar Mas Multifinance

Laporan Keuangan
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit), dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Sinar Mas Multifinance Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)	
LAPORAN KEUANGAN - Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)	
Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6

multifinance
sinarmas

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2013
DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama	:	Doddy Susanto
Alamat Kantor	:	Menara BII Tower III Lt. 5 Jl. M.H. Thamrin No. 51 Jakarta 10350
Alamat Domisili/sesuai KTP	:	Taman Permata Buana Blok A6/19 Puri Kembangan – Jakarta Barat
Nomor Telepon	:	31902888
Jabatan	:	Direktur Utama
2. Nama	:	Hawanto Hartono
Alamat Kantor	:	Menara BII Tower III Lt. 5 Jl. M.H. Thamrin No. 51 Jakarta 10350
Alamat Domisili/sesuai KTP	:	Kav. Polri Blok D.IX/1054 – Jakarta Barat
Nomor Telepon	:	31902888
Jabatan	:	Direktur Keuangan dan Akuntansi

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit).
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
   b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 05 Juli 2013

METERAI TEMPEL
E3C85AB376865824
6000 DJP

PT SINAR MAS MULTIFINANCE

Doddy Susanto
Direktur Utama

Hawanto Hartono
Direktur Keuangan dan Akuntansi

: Sinar Mas Multifinance
Plaza, Tower III, 5th floor, Jl. M. H. Thamrin No. 51, Jakarta 10350 - Indonesia
p. : (62-21) 31902888 (hunting) • Fax : (62-21) 31903589

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Posisi Keuangan
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Juni 2013	31 Desember 2012
ASET			
Kas	2c,2d,2e,2f,4,19,29,30	74,963	28,838
Piutang Pembiayaan Konsumen	2f,2g,5,19,30		
Pihak ketiga		1,466,711	1,008,374
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		(382,586)	(290,063)
Jumlah		1,084,125	718,311
Cadangan kerugian penurunan nilai		(2,056)	(1,379)
Jumlah - bersih		1,082,069	716,932
Investasi Sewa Neto	2f,2h,6,19		
Pihak berelasi	2d,30	601	970
Pihak ketiga		154,952	185,691
Nilai residu yang dijamin		10,958	13,992
Penghasilan pembiayaan tangguhan		(36,304)	(44,415)
Simpanan jaminan		(10,958)	(13,992)
Jumlah - bersih		119,249	142,246
Tagihan Anjak Piutang	2c,2f,2i,7,19,29		
Pihak berelasi	2d,30	211	73
Pihak ketiga		877,345	1,098,754
Jumlah		877,556	1,098,827
Pendapatan anjak piutang tangguhan		(5,695)	(6,410)
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1,525)	(1,525)
Jumlah - bersih		870,336	1,090,892
Piutang Lain-lain	2d,2f,8,19,30	130,141	6,494
Aset Pajak Tangguhan	2r,27	307	307
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 131.555 dan Rp 107.897 pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012	2d,2k,9,30	479,455	466,581
Aset untuk Disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing Rp 25.849 dan Rp 23.578 pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012	2d,2l,10,30	6,812	9,083
Uang Muka	11	255,148	248,320
Agunan yang Diambil Alih - bersih	2m,2n,12	86,373	82,689
Aset Lain-lain - bersih	2d,2f,2j,13,19,30	33,074	15,652
JUMLAH ASET		3,137,927	2,808,034

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Posisi Keuangan (Lanjutan)
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Juni 2013	31 Desember 2012
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas			
Pinjaman yang Diterima	2f,2o,14,19	493,627	922,105
Surat Berharga yang Diterbitkan	2f,2o,15,19	1,491,476	996,884
Utang Pajak	2r,16	10,055	3,437
Beban Akrual	2f,17,19	38,280	20,573
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	2q,26	15,253	13,235
Liabilitas Lain-lain	2c,2d,2f,18,19,29,30	60,440	36,691
Jumlah Liabilitas		2,109,131	1,992,925
Ekuitas			
Modal Saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham (dalam Rupiah penuh) Modal dasar - masing-masing 3.000.000 saham dan 1.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - masing-masing 1.000.000 dan 700.000 saham tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012	20	1,000,000	700,000
Saldo Laba		28,796	115,109
Jumlah Ekuitas		1,028,796	815,109
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3,137,927	2,808,034

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Laba Rugi Komprehensif
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Juni 2013	30 Juni 2012
PENDAPATAN	2p		
Pembiayaan konsumen	2g,22	209,651	163,157
Sewa pembiayaan	2d,2h,23,30	8,954	5,721
Anjak piutang	2d,2i,24,30	51,948	17,418
Sewa operasi	2d,2l,30	3,426	3,125
Administrasi		45,543	29,196
Bunga	2d,30	1,776	246
Lain-lain - bersih	9,12	5,849	5,379
Jumlah Pendapatan		327,147	224,242
BEBAN	2p		
Gaji dan tunjangan	2d,30	95,531	85,441
Bunga	14	102,486	44,711
Umum dan administrasi	2d,2q,25,26,30	53,942	46,659
Penyusutan	2k,2l,9,10	28,545	23,124
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan agunan yang diambil alih	2n,5,6,7	1,963	2,889
Lain-lain	2d,12,27,30	8,284	4,595
Jumlah Beban		290,751	207,419
LABA SEBELUM PAJAK		36,396	16,823
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	2r,27		
Kini		5,066	3,584
Tangguhan		2,643	363
		7,709	3,947
LABA BERSIH		28,687	12,876
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		28,687	12,876
Laba Bersih per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	2s,28	35,662	21,460

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Perubahan Ekuitas
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Modal Saham	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012		600,000	62,140	662,140
Jumlah laba komprehensif periode berjalan (6 bulan)		-	12,876	12,876
Saldo pada tanggal 30 Juni 2012		600,000	75,016	675,016
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013		700,000	115,109	815,109
Penerbitan modal saham	20	300,000	-	300,000
Pembagian Deviden	21	-	(115,000)	(115,000)
Jumlah laba komprehensif periode berjalan (6 bulan)		-	28,687	28,687
Saldo pada tanggal 30 Juni 2013		1,000,000	28,796	1,028,796

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Arus Kas
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Juni 2013	30 Juni 2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari:			
Pembiayaan konsumen	5,22	2,847,565	2,897,635
Tagihan anjak piutang	7,8,24	728,717	1,903,968
Sewa pembiayaan	6,23	36,318	29,594
Sewa operasi	10	3,426	3,125
Administrasi		45,543	29,196
Lain-lain	9,12	5,778	5,624
Jumlah penerimaan kas		3,667,347	4,869,142
Pengeluaran kas dari:			
Pembiayaan konsumen	5	(3,035,658)	(2,744,509)
Tagihan anjak piutang	7	(460,749)	(1,888,066)
Sewa pembiayaan	6	(5,200)	-
Beban usaha dan lainnya	25,26	(128,529)	(192,820)
Jumlah pengeluaran kas		(3,630,136)	(4,825,395)
Kas digunakan untuk operasi		37,211	43,747
Pembayaran pajak penghasilan badan		(7,285)	(5,611)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi		29,926	38,136
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	9	1,243	819
Perolehan aset tetap	9	(45,805)	(94,939)
Perolehan aset untuk disewakan	10	-	(2,944)
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		(44,562)	(97,064)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Perolehan pinjaman yang diterima	14	323,001	257,374
Pembayaran pinjaman yang diterima	14	(942,626)	(195,195)
Surat berharga yang di terbitkan	15	495,386	-
Deviden kas	21	(115,000)	-
Penambahan modal disetor	20	300,000	-
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan		60,761	62,179
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS		46,125	3,251
KAS AWAL TAHUN	4	28,838	39,359
KAS AKHIR TAHUN	4	74,963	42,610

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sinar Mas Multifinance (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Sinar Supra Leasing Company berdasarkan Akta No. 45 tanggal 7 September 1985, kemudian diubah dengan Akta No. 125 tanggal 13 Desember 1985, keduanya dibuat dihadapan Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8205.HT.01.01.Th.85 tanggal 21 Desember 1985 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 4 April 1989 Nomor 27, Tambahan Nomor 584/1989.

Pada tanggal 2 Februari 1996, pemegang saham Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengubah Anggaran Dasar, antara lain untuk mengubah nama Perusahaan menjadi PT Sinar Mas Multifinance. Keputusan ini termaktub dalam Akta No. 19 tanggal 2 Februari 1996 dan Akta No. 26 tanggal 7 Februari 1996 dari Veronica Lily Dharma, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-3110.HT.01.04.Th.1996 tanggal 29 Februari 1996.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 15 tanggal 29 April 2012 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi tentang peningkatan modal dasar dari semula Rp 1.000.000 menjadi Rp 3.000.000. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia masih dalam proses.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang sewa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut, Perusahaan telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 441/KMK.017/1996 tertanggal 21 Juni 1996. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1996.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Sinar Mas dengan entitas induk PT Sinar Mas Multiartha Tbk. Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat, dengan 76 kantor cabang.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif tanggal 26 Maret 1997 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) untuk melakukan penawaran umum Obligasi Sinar Mas Multifinance I Tahun 1997 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan jumlah nominal sebesar Rp 500.000. Obligasi ini dicatat pada PT Bursa Efek Surabaya. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 (lima) tahun dengan suku bunga tetap sebesar 15,65% per tahun. Perusahaan sudah melunasi Obligasi SMMF I Tahun 1997 pada tanggal 16 Agustus 2004.

Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif tanggal 28 Maret 2013, dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-63/D.04/2013 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap, dengan jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 500.000 dengan jangka waktu 5 (lima) tahun. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok Obligasi. Obligasi ini tercatat pada PT Bursa Efek Indonesia. Bunga Obligasi sebesar 10,75% per tahun Obligasi ini dijamin dengan piutang Perusahaan berupa piutang pembiayaan konsumen, piutang investasi sewa neto dan tagihan anjak piutang.

c. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 05 tanggal 5 Desember 2012 dari Leolin Jayayanti, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:		
Komisaris Utama	:	Indra Widjaja
Komisaris	:	Ivena Widjaja
Komisaris Independen	:	Erick Alfonsius Wayong
Direksi:		
Direktur Utama	:	Doddy Susanto
Direktur Keuangan & Akuntansi	:	Hawanto Hartono
Direktur Operasional	:	Ricky Faerus
Direktur Pemasaran	:	Robby Sugiharto Harjanto

Personel manajemen kunci terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, Kepala Divisi dan Koordinator Wilayah.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Ketua Unit Audit Internal audit Perusahaan adalah Ailis Limarto dan Daniel Septianto sebagai anggota sedangkan Sekretaris Perusahaan adalah Lila Surjati.

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah 7.829 orang (termasuk 7.153 orang karyawan kontrak) dan 7.340 orang (termasuk 6.664 orang karyawan kontrak).

Laporan keuangan PT Sinar Mas Multifinance untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2013 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 05 Juli 2013. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2013 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012, kecuali dampak penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2013 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2013

Pada tanggal 1 Januari 2013, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") revisi yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi tertentu Perusahaan telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing- masing standar.

Berikut ini adalah standar baru dan revisi atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013, namun tidak berdampak terhadap laporan keuangan:

1. PSAK No. 38 (Revisi 2011), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, kurs konversi yang digunakan oleh Perusahaan adalah kurs tengah Bank Indonesia yaitu masing-masing sebesar Rp 9.929 dan Rp 9.670 per US$ 1.

d. **Transaksi Pihak Berelasi**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:

   a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
   b. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
   c. personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

2. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:

   a. entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
   b. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   c. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   d. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   e. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
   f. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).
   g. orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan.

e. **Kas**

Kas terdiri dari kas dan bank, yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. **Instrumen Keuangan**

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif. Termasuk dalam biaya transaksi adalah provisi yang dibayarkan atas fasilitas pinjaman yang diterima dari bank. Biaya transaksi tidak termasuk beban administrasi.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini *(net present value)*, perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi *(options pricing models)*, dan model penilaian lainnya.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

(1) *Pinjaman yang Diberikan dan Piutang*

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, kategori ini meliputi kas, piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa neto, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, dan aset lain-lain – simpanan jaminan.

(2) *Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual*

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain – "Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual", sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari akun "Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual".

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan memiliki aset keuangan dalam kategori tersedia untuk dijual berupa aset lain-lain-investasi dalam saham pada Catatan 13. Karena tidak tersedia dasar yang dapat diandalkan untuk menentukan nilai wajarnya, maka investasi dalam saham dinyatakan pada biaya perolehan.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, beban akrual, dan liabilitas lain-lain.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, kesulitan keuangan, restrukturisasi kredit dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan Perusahaan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi debitur atau penerbit dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yag dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok asset tersebut, termasuk memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.
Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakru berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

b. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Perusahaan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

g. Pembiayaan Konsumen *(Consumer Finance)*

Pembiayaan konsumen adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran;

Piutang pembiayaan konsumen dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (lihat Catatan 2.f). Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Sehubungan dengan pembiayaan bersama dan penerusan kredit dengan pihak lain, kewajiban Perusahaan adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Perusahaan kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan dikreditkan langsung dalam akun "Pendapatan pembiayaan konsumen" pada laporan laba rugi komprehensif.

Apabila pembiayaan bersama dan penerusan kredit dilakukan secara *with recourse*, Perusahaan akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without recourse*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.
Piutang dinyatakan tidak tertagih apabila debitur sudah tidak mampu membayar dan atau sulit untuk ditagih, serta telah menunggak lebih dari 90 hari untuk pembiayaan motor dan 120 hari untuk pembiayaan mobil.

Perusahaan melakukan penarikan jaminan atas kendaraan apabila setelah dikeluarkannya Surat Peringatan (SP) sebanyak 2 kali dan konsumen tidak melakukan pembayaran. Ketika jaminan kendaraan ditarik dari konsumen, piutang pembiayaan konsumen dihapuskan.

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Penerimaan kembali atas piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dikreditkan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Jaminan kendaraan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen atau nilai realisasi bersih. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih dicatat sebagai cadangan kerugian penurunan nilai dan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif. Dalam upaya penyelesaian piutang, konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual kendaraan ataupun melakukan tindakan lainnya bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Jika harga jual jaminan kendaraan lebih rendah dibandingkan dengan nilai saldo piutang pembiayaan, maka selisih tersebut dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif. Apabila harga jual jaminan kendaraan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai saldo piutang pembiayaan, maka selisih tersebut akan dikembalikan kepada konsumen.

h. Transaksi Sewa

Sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2007), klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*.

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

1. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;

2. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;

3. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau

4. Terdapat perubahan subtansial atas aset yang disewakan.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario 1, 3, atau 4 dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario 2.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa Operasi

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

1. *Sewa Pembiayaan*

   Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Jumlah tagihan dari lessee terkait sewa pembiayaan dicatat sebesar jumlah investasi sewa pembiayaan.

   Piutang investasi sewa neto diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2.f untuk perlakuan akuntansi aset keuangan pinjaman diberikan dan piutang.

   Investasi sewa neto pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijaminkan (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

   Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi sewa neto pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

   Pada awal masa sewa, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee*.

   Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan investasi sewa neto pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

2. *Sewa Operasi*

   Sewa dimana Perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Apabila aset sewaan ditarik/dimiliki kembali (*repossessed*) dan kemudian dijual, maka biaya perolehan aset tersebut dikeluarkan dari akun yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang terjadi dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Dalam transaksi pengalihan piutang, Perusahaan mengalihkan piutang sewa pembiayaan kepada investor sebesar jumlah dana yang diterima dari investor. Kewajiban Perusahaan adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Perusahaan kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan dikreditkan

langsung dalam akun "Pendapatan sewa pembiayaan" pada laporan laba rugi komprehensif.

Apabila transaksi pengalihan piutang dilakukan secara *with recourse*, Perusahaan akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without recourse*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.

i. Anjak Piutang *(Factoring)*

Anjak piutang adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang dagang jangka pendek suatu perusahaan berikut pengurusan atas piutang tersebut.

Tagihan anjak piutang dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (lihat Catatan 2.f).

Dalam transaksi pengalihan piutang, Perusahaan mengalihkan tagihan anjak piutang kepada investor sebesar jumlah dana yang diterima dari investor. Kewajiban Perusahaan adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Perusahaan kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan dikreditkan langsung dalam akun "Pendapatan anjak piutang" pada laporan laba rugi komprehensif.

Apabila transaksi pengalihan piutang dilakukan secara *with recourse*, Perusahaan akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without recourse*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.

Tagihan anjak piutang hapus bukukan dengan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang pada saat manajemen berpendapat bahwa konsumen tersebut harus dihapuskan karena secara operasional konsumen sudah tidak mampu membayar atau sulit untuk ditagih.

Penerimaan kembali atas tagihan anjak piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda (*double-declining-balance method*), selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Persentase Penyusutan
Bangunan	5%
Kendaraan	25%
Peralatan kantor	50%
Perlengkapan kantor	50%
Prasarana	50% - 100%

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir periode dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Pembangunan

Aset dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

I. Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan yang terdiri dari mesin anjungan tunai mandiri (ATM), dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai, jika ada. Aset untuk disewakan disusutkan selama taksiran masa manfaatnya, yaitu 4 tahun, dengan menggunakan metode saldo menurun berganda. Pendapatan sewa diakui dan disajikan dalam akun "Pendapatan sewa operasi" pada laporan laba rugi komprehensif berdasarkan berlalunya waktu sesuai dengan periode sewa.

Apabila aset untuk disewakan dijual, selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan aset untuk disewakan.

Jumlah tercatat aset untuk disewakan dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset untuk disewakan yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset untuk disewakan berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset untuk disewakan tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset untuk disewakan ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset untuk disewakan tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

m. Agunan yang Diambil Alih

Perusahaan menerapkan PSAK No. 58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian piutang, dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi pada saat pengambilalihan. Selisih lebih saldo piutang diatas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih akan dibebankan ke cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi biaya-biaya untuk melikuidasi aset tersebut. Apabila terjadi selisih lebih nilai realisasi bersih diatas saldo piutang, agunan yang diambil alih diakui maksimum sebesar saldo piutang.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan dan renovasi agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatat agunan yang diambil alih dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Manajemen melakukan evaluasi secara berkala atas nilai agunan yang diambil alih. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset.

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara

signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap tahun pelaporan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam tahun sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Pinjaman Diterima, Surat Utang Jangka Menengah dan Obligasi

Pinjaman diterima, surat utang jangka menengah dan obligasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan nilai perolehan pinjaman diterima, surat utang jangka menengah dan obligasi dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah dan obligasi (Catatan 2f)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), Pendapatan.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2f).

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang serta aset tersedia untuk dijual telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah penurunan nilai diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok dari pembiayaan. Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala yang efektif dari piutang pembiayaan konsumen. Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang pembiayaan konsumen yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pendapatan administrasi yang pertama kali terjadi sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen dan anjak piutang diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

q. Imbalan Kerja

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, iuran jaminan sosial (Jamsostek), bonus. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada), diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan *(vested)*.

r. Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2011), Pajak Penghasilan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan, ketika hasil banding telah ditentukan.

s. Laba Per Saham Dasar

Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2010), Laba Per Saham.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

t. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

PSAK No. 5 (Revisi 2009) mensyaratkan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal atas komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala diperiksa oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka untuk mengalokasikan sumber daya ke dalam segmen dan untuk menilai kinerja Perusahaan.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen informasi bisnis yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

u. Provisi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi .

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai liabilitas kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas tersebut pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait liabilitas tersebut. Ketika provisi diukur dengan menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2f.

b. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar yang Aktif

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Kas	74.963	28.838
Piutang pembiayaan konsumen	1.082.069	716.932
Investasi sewa neto	119.249	142.246
Tagihan anjak piutang	870.336	1.090.892
Piutang lain-lain	130.141	6.494
Aset lain-lain - simpanan jaminan	437	292
Jumlah Aset Keuangan	2.277.195	1.985.694

d. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi - Perusahaan sebagai lessee

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi - Perusahaan sebagai lessor

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa mesin anjungan tunai mandiri (ATM). Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai estimasi ketidakpastian di masa datang dan sumber utama estimasi tersebut pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 19.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset untuk Disewakan

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap dan aset untuk disewakan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam

jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan aset untuk disewakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap dan aset untuk disewakan.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap dan aset untuk disewakan selama tahun berjalan. Nilai tercatat aset tetap dan aset untuk disewakan diungkapkan pada Catatan 9 dan 10.

c. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas dan manfaat pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas dan imbalan tersebut. Asumsi yang digunakan diungkapkan dalam Catatan 25 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian perbedaan siginifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 25.

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang siginifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 , aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 26.

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Tidak terdapat penurunan nilai atas aset non-keuangan yang diakui pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012. Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut diungkapkan pada Catatan 9, 10 dan 12.

4. Kas

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Kas	639	565
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 29)		
PT Bank Sinarmas Tbk	64.599	25.539
Pihak ketiga		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.346	1.406
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2.622	636
PT Bank Central Asia Tbk	53	238
PT Bank Mega Tbk	21	22
PT Bank Victoria International Tbk	28	10
PT Bank Pan Indonesia Tbk	9	7
PT Bank Capital Tbk	8	6
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2	2
Jumlah	6.089	2.327
Jumlah	70.688	27.866
Dolar Amerika Serikat (Catatan 28)		
Pihak berelasi (Catatan 29)		
PT Bank Sinarmas Tbk	3.597	369
Pihak ketiga		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	39	38
Jumlah	3.636	407
Jumlah - Bank	74.324	28.273
Jumlah	74.963	28.838
Suku bunga per tahun		
Rupiah	0.00%-2.50%	0.00%-2.50%
Dolar Amerika Serikat	0.10%-0.20%	0.10%-0.45%

5. Piutang Pembiayaan Konsumen

a. Terdiri dari:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Pihak ketiga		
Piutang pembiayaan konsumen - kotor	4.029.509	3.694.241
Bagian yang dibiayai pihak lain	(2.562.798)	(2.685.867)
Jumlah piutang pembiayaan konsumen	1.466.711	1.008.374
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui - kotor	(628.657)	(535.361)
Bagian yang dibiayai pihak lain	246.071	245.298
Jumlah pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(382.586)	(290.063)
Jumlah	1.084.125	718.311
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.056)	(1.379)
Jumlah - bersih	1.082.069	716.932
Suku bunga per tahun		
Rupiah	14,82% - 33,68%	15,08% - 36,35%

b. Rincian pembiayaan konsumen menurut jenis objek pembiayaan

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Objek Pembiayaan		
Mobil	1.266.112	846.635
Motor	197.411	161.739
Elektornik	3.188	-
Jumlah	1.466.711	1.008.374

c. Perusahaan memberikan jasa pembiayaan untuk kendaraan dengan jangka waktu antara 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) tahun.

d. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh temponya:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	1.443.722	991.145
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	22.989	17.229
Jumlah	1.466.711	1.008.374

e. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada piutang pembiayaan konsumen.

f. Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan.

g. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, terdapat piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 14).

h. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Saldo awal tahun	1.379	2.442
Penambahan tahun berjalan	1.963	31.604
Penghapusan tahun berjalan	(1.286)	(32.667)
Saldo akhir	2.056	1.379

Seluruh piutang pembiayaan konsumen pada tahun laporan keuangan dievaluasi secara kolektif, sehingga seluruh cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal laporan posisi keuangan adalah cadangan kerugian penurunan nilai kolektif.

Manajemen berpendapat bahwa berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

6. Investasi Sewa Neto

a. Terdiri dari:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 29)	601	970
Pihak ketiga	154.952	185.691
Nilai residu yang dijamin	10.958	13.992
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(36.304)	(44.415)
Simpanan jaminan	(10.958)	(13.992)
Jumlah - bersih	119.249	142.246
Suku bunga per tahun		
Rupiah	11,76% - 22,00%	11,76% - 22,00%

b. Perusahaan memberikan sewa pembiayaan (*finance lease*) untuk alat-alat berat, mesin-mesin industri dan transportasi.

c. Perusahaan memberikan jasa pembiayaan untuk kendaraan dengan jangka waktu antara 3 sampai dengan 4 tahun.

d. Seluruh piutang sewa pembiayaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

e. Tidak terdapat piutang sewa pembiayaan yang digunakan sebagai jaminan.

f. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai investasi sewa neto adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Saldo awal tahun	-	-
Pemulihan tahun berjalan	-	-
Saldo akhir	-	-

Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai piutang investasi sewa neto yang dibentuk pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, karena berdasarkan penelaahan manajemen atas piutang, manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat ditagih.

7. Tagihan Anjak Piutang

a. Terdiri dari:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Rupiah		
Pihak ketiga	862.948	1.048.180
Dolar Amerika Serikat (Catatan 28)		
Pihak berelasi (Catatan 29)	211	73
Pihak ketiga	14.397	50.574
Jumlah	14.608	50.647
Jumlah tagihan anjak piutang	877.556	1.098.827
Pendapatan anjak piutang tangguhan	(5.695)	(6.410)
Jumlah	871.861	1.092.417
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.525)	(1.525)
Jumlah - bersih	870.336	1.090.892
Suku bunga per tahun		
Rupiah	6,00% - 21,00%	6,00% - 21,00%
Dolar Amerika Serikat	9,00%	9,00%

b. Seluruh tagihan anjak piutang Perusahaan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun.

c. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas tagihan anjak piutang.

Berikut ini disajikan rincian tagihan anjak piutang berdasarkan jatuh temponya:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	863.973	1.052.990
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	5.000	37.254
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	8.583	8.583
Jumlah	877.556	1.098.827

d. Seluruh tagihan anjak piutang menggunakan syarat *with recourse*.

e. Tidak terdapat tagihan anjak piutang yang digunakan sebagai jaminan.

f. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Saldo awal tahun	1.525	785
Penambahan tahun berjalan	-	740
Penghapusan tahun berjalan	-	-
Saldo akhir	1.525	1.525

Manajemen berpendapat bahwa berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

8. Piutang Lain-lain

Terdiri dari:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Piutang bunga	5.251	3.403
Lain-lain	124.890	3.091
Jumlah	130.141	6.494

Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain yang dibentuk pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, karena berdasarkan penelaahan manajemen atas piutang, manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat ditagih.

9. Aset Tetap

	1 Januari 2013	Perubahan selama tahun 2013			30 Juni 2013
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan:					
Tanah	98.904	1.934	-	-	100.838
Bangunan	305.500	13.669	-	-	319.169
Kendaraan	41.918	2.740	(2.668)	-	41.990
Peralatan kantor	88.732	9.926	(272)	-	98.386
Perlengkapan kantor	12.791	958	(34)	-	13.715
Prasarana	12.683	631	(608)	-	12.706
Aset dalam pembangunan	13.950	10.256	-	-	24.206
Jumlah	574.478	40.114	(3.582)	-	611.010
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan	28.927	7.834	-	-	36.761
Kendaraan	16.511	3.260	(1.754)	-	18.017
Peralatan kantor	48.512	11.242	(227)	-	59.527
Perlengkapan kantor	8.859	1.133	(27)	-	9.965
Prasarana	5.088	2.805	(608)	-	7.285
Jumlah	107.897	26.274	(2.616)	-	131.555
Nilai Tercatat	466.581				479.455

	1 Januari 2012	Perubahan selama tahun 2012			31 Desember 2012
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan:					
Tanah	61.325	37.579	-	-	98.904
Bangunan	154.723	137.821	-	12.956	305.500
Kendaraan	32.151	12.762	(2.995)	-	41.918
Peralatan kantor	49.785	39.295	(348)	-	88.732
Perlengkapan kantor	9.727	3.103	(39)	-	12.791
Prasarana	7.929	6.278	(1.524)	-	12.683
Aset dalam pembangunan	13.043	13.863	-	(12.956)	13.950
Jumlah	328.683	250.701	(4.906)	-	574.478
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan	18.541	10.386	-	-	28.927
Kendaraan	11.837	6.423	(1.749)	-	16.511
Peralatan kantor	23.719	25.085	(292)	-	48.512
Perlengkapan kantor	6.535	2.357	(33)	-	8.859
Prasarana	2.622	3.990	(1.524)	-	5.088
Jumlah	63.254	48.241	(3.598)	-	107.897
Nilai Tercatat	265.429				466.581

Seluruh aset tetap Perusahaan merupakan kepemilikan langsung.

Beban penyusutan aset tetap selama periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan untuk tahun 2012 masing-masing sebesar Rp 26.274 dan Rp 48.241, disajikan sebagai bagian dari laporan laba rugi komprehensif.

Selama periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2013, serta untuk tahun 2012, Perusahaan menjual aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Harga jual	1.243	2.313
Nilai tercatat	(885)	(1.252)
Keuntungan penjualan aset tetap	358	1.061

Keuntungan dan kerugian penjualan aset tetap dibukukan dalam akun pendapatan lain-lain dan beban lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pengurangan aset tetap selama periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2013, serta untuk tahun 2012 termasuk penghapusan aset tetap dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 81 dan Rp 56, karena aset tetap tersebut sudah rusak ataupun tidak dimiliki secara fisik oleh Perusahaan. Kerugian atas penghapusbukuan tersebut dicatat dalam akun "Beban lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Seluruh hak pemilikan atas tanah Perusahaan dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) memiliki sisa jangka waktu hak berkisar antara 20 sampai dengan 30 tahun pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah pada saat jatuh tempo karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian sewa dengan PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi, atas beberapa aset tetap Perusahaan (Catatan 29).

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi (Catatan 29), terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya.Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

10. Aset untuk Disewakan

Akun ini merupakan mesin anjungan tunai mandiri (ATM) untuk disewakan, dengan rincian sebagai berikut:

	1 Januari 2013	Perubahan selama tahun 2013		30 Juni 2013
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan	32,661	-	-	32,661
Akumulasi penyusutan	23,578	2,271	-	25,849
Nilai Tercatat	9,083			6,812

	1 Januari 2012	Perubahan selama tahun 2012		31 Desember 2012
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan	27,320	5,341	-	32,661
Akumulasi penyusutan	17,919	5,659	-	23,578
Nilai Tercatat	9,401			9,083

Beban penyusutan aset untuk disewakan selama periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan untuk tahun 2012 masing-masing sebesar Rp 2.271 dan Rp 5.659, dan disajikan sebagai bagian dari laporan laba rugi komprehensif.

Aset di atas disewakan melalui sewa operasi kepada PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi (Catatan 29).

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, aset untuk disewakan Perusahaan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, (Catatan 29) terhadap risiko gempa bumi dan risiko lainnya. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

11. Uang Muka

Akun ini merupakan uang muka untuk pembelian tanah, renovasi bangunan, dan pembangunan gedung cabang, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Pembelian aset tetap	116.679	195.217
Uang muka kontraktor	122.801	46.951
Renovasi gedung	6.574	4.779
Lain-lain	9.094	1.373
Jumlah bersih	255.148	248.320

12. Agunan yang Diambil Alih – Bersih

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Tanah dan bangunan	66,674	66,674
Kendaraan	21,314	17,630
Jumlah	87,988	84,304
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,615)	(1,615)
Jumlah bersih	86,373	82,689

Selama periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan untuk tahun 2012, Perusahaan menjual agunan yang diambil alih dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Harga jual	23.359	45.783
Nilai tercatat	(27.063)	(50.831)
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih	(3.704)	(5.048)

Kerugian penjualan agunan yang diambil alih dibukukan dalam akun beban lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Saldo awal tahun	1.615	-
Penambahan (pemulihan) tahun berjalan	-	1.615
Penghapusan tahun berjalan	-	-
Saldo akhir	1.615	1.615

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat penurunan nilai agunan yang diambil alih tersebut.

Perusahaan menandatangani perjanjian sewa atas beberapa unit agunan diambil alih Perusahaan dengan PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi (Catatan 29).

Kepemilikan Perusahaan atas agunan yang diambil alih didukung dengan Surat Peralihan Hak kepada Perusahaan dan Surat Kuasa Menjual. Agunan yang diambil alih berupa rumah dan apartemen tidak diasuransikan. Saat ini Perusahaan sedang dalam proses untuk menjual agunan yang diambil alih, antara lain dengan bekerja sama dengan agen pemasaran properti untuk memasarkan agunan tersebut.

13. Aset Lain-lain

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Biaya dibayar dimuka	24,032	13,291
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	8,562	1,040
Simpanan jaminan	437	292
Investasi dalam saham	8	8
Lain-lain	35	1,021
Jumlah - bersih	33,074	15,652

Investasi dalam saham

Saldo investasi dalam saham pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan		Nilai Tercatat	
	30 Juni 2013	31 Desember 2012	30 Juni 2013	31 Desember 2012
PT Asuransi Sinar Mas	0,010%	0,010%	2	2
PT AB Sinar Mas Multifinance	1,000%	1,000%	5	5
PT Sinarmas Asset Management	0,002%	0,002%	1	1
Jumlah			8	8

14. Pinjaman yang Diterima

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Pihak ketiga		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	150.000	390.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	346.709	333.816
PT Bank Victoria International Tbk	-	100.000
PT Bank Capital Tbk	-	100.000
Jumlah	496.709	923.816
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(3.082)	(1.711)
Jumlah	493.627	922.105

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

a. Pada tanggal 13 Maret 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Panin dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 50.000 (fasilitas I) dan bersifat *non-revolving*. Batas waktu penarikan fasilitas ini adalah 3 bulan. Suku bunga pinjaman ini adalah sebesar 10,50% per tahun untuk tahun pertama dan sebesar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia ditambah 3,00% per tahun untuk tahun kedua dan ketiga. Untuk pencairan fasilitas sebesar Rp 25.000 yang ke – 1 telah dilunasi pada bulan Maret 2010, sedangkan, untuk fasilitas ke – 2 telah dilunasi pada tanggal 17 Maret 2011.

b. Pada tanggal 30 Maret 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Panin dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 50.000 (fasilitas II) dan bersifat *revolving*. Batas waktu penarikan fasilitas ini adalah 3 bulan. Suku bunga pinjaman ini adalah sebesar 11,50% per tahun.

   Pada tanggal 28 Juni 2010, jumlah maksimum fasilitas ini ditingkatkan menjadi sebesar Rp 250.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang sampai dengan 30 Maret 2014. Dalam perpanjangan terakhir, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp 400.000. Suku bunga pinjaman ini adalah sebesar 8,75% - 9,00% per tahun.

Fasilitas kredit dari Panin dijamin secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5).

Pinjaman Perusahaan dari Panin mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan *(negative covenants)* antara lain untuk menerima pinjaman kredit baru dari bank lain atau pihak ketiga atau menerbitkan surat berharga yang dapat menyebabkan dilanggarnya rasio keuangan pada *financial covenant*, memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak yang memiliki hubungan afiliasi (kecuali karyawan Debitur) dimana keseluruhan jumlah dari semua pinjaman tersebut melebihi 25% dari jumlah ekuitas Perusahaan, menjadi penjamin kecuali untuk transaksi-transaksi yang umum dalam Perusahaan, melakukan kegiatan usaha lain, melikuidasi Perusahaan, mengubah jenis usaha, menunda pembayaran terhadap utang-utangnya, mengubah status hukum Perusahaan, merubah anggaran dasar Perusahaan, memindah tangankan barang-barang yang dipergunakan sebagai jaminan, memindahtangankan Perusahaan, mengeluarkan saham-saham baru dan menjual saham-saham yang telah ada yang dapat menyebabkan turunnya kepemilikan saham PT Sinar Mas Multiartha Tbk baik secara langsung maupun tidak langsung menjadi kurang dari 51% dari jumlah modal disetor, membayar utang kepada para pemegang saham kecuali utang usaha dari kegiatan usaha normal Perusahaan, melakukan merger yang merubah komposisi kepemilikan saham, menjual atau menyewakan aset kecuali untuk transaksi yang umum dalam Perusahaan, mengadakan perjanjian manajemen atau perjanjian serupa lainnya yang mengakibatkan kegiatan usaha Debitur dikendalikan oleh pihak lain yang dapat mengakibatkan dampak negatif yang material terhadap kegiatan usaha Debitur, membagikan dividen lebih dari 50% dari laba bersih, memperbolehkan pemegang saham untuk menarik modalnya dan menggadaikan saham Perusahaan.

Disamping pembatasan diatas, Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan seperti rasio utang terhadap modal *(debt to equity ratio)* tidak lebih dari 7,5x. Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan dari Panin.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan telah memenuhi liabilitas pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada Panin dengan tepat waktu.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Pada tanggal 24 Juni 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari BNI dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 250.000 dimana jumlah fasilitas kredit yang berasal dari angsuran kredit dapat ditarik kembali oleh Perusahaan. Batas waktu penarikan fasilitas ini adalah 12 bulan, yaitu sampai dengan 26 April 2011. Suku bunga pinjaman ini berkisar antara 13,00% sampai dengan 18,00% per tahun.

Pada tanggal 30 November 2010, jumlah maksimum fasilitas ini ditingkatkan menjadi sebesar Rp 350.000. Batas waktu penarikan fasilitas ini adalah 12 bulan, dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang sampai dengan tanggal 26 Oktober 2013. Suku bunga pinjaman berkisar antara 10,00% sampai dengan 13,75% per tahun.

Fasilitas kredit dari BNI ini dijamin secara fidusia atas piutang pembiayaan kredit kendaraan bermotor yang dibiayai maksimum 105% dari jumlah fasilitas kredit (Catatan 5), *promissory notes* dan *cessie* (dengan *retro cessie*) berupa pengalihan piutang kredit kendaraan bermotor sebesar 100% dari piutang apabila terjadi tunggakan angsuran lebih dari 90 hari pada satu rekening penarikan kredit.

Pinjaman dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) antara lain pembatasan penjaminan jaminan yang telah dijaminkan di BNI kepada bank lain, melakukan *interfinancing* antar perusahaan dalam grup usaha, melakukan merger, akuisisi, investasi baru yang tidak berkaitan dengan *core* bisnis saat ini dan atau mengubah *core* bisnis di luar izin usaha Menteri Keuangan saat ini, serta Perusahaan diwajibkan untuk memelihara *financial ratio* (rasio keuangan) sebagai berikut :

a. *Current ratio minimal 1x*
b. *Debt to Equity ratio* maximal 10x
c. *Debt Service Coverage* minimal 100%
d. *Non Performing Loan (NPL)* dengan saldo tunggakan di atas 90 hari tidak melebihi 2% dari jumlah pembiayaan yang disalurkan Perusahaan.

Perusahaan belum memenuhi semua pembatasan dari BNI, namun perusahaan belum pernah menerima pernyataan wanprestasi (*default*) dari BNI.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan telah memenuhi liabilitas pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada BNI dengan tepat waktu.

PT Bank Victoria International Tbk (Victoria)

Pada tanggal 29 Maret 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Victoria, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000 dan bersifat *revolving*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan, dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 29 Maret 2013. Suku bunga fasilitas ini adalah 10,00 - 10,25% per tahun.

Fasilitas ini dijamin secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5).

Pada tanggal 6 Februari 2013, fasilitas pinjaman pada Victoria telah dilunasi oleh Perusahaan.

PT Bank Capital Tbk (Capital)

Pada tanggal 16 Desember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Capital, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000 dan bersifat *revolving*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan, dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 16 Desember 2013. Suku bunga fasilitas ini adalah 10,50% per tahun. Fasilitas ini digunakan pada tahun 2011.

Fasilitas ini dijamin secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5).

Pinjaman Perusahaan dari Capital mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan *(negative covenants)* antara lain untuk melakukan merger, akuisisi, konsolidasi, mengalihkan harta kekayaan nasabah, merubah susunan pemegang saham mayoritas, membagikan dividen, melakukan transaksi yang merugikan Nasabah, merubah status hukum Perusahaan, mengalihkan kepada pihak lain kewajiban Nasabah.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan telah memenuhi liabilitas pembayaran bunga kepada Capital dengan tepat waktu.

PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran dari Bank Sinarmas, pihak berelasi (Catatan 28), dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 5.000 dengan suku bunga mengambang sebesar 12% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan tanah milik Perusahaan yang terletak di Jl. Riau No. 105 Pekanbaru. Fasilitas ini memiliki jangka waktu

12 bulan, dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 30 Juni 2014. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, tidak terdapat saldo pinjaman.

Pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari Bank Sinarmas mencakup persyaratan yang membatasi Perusahaan untuk merubah anggaran dasar dan susunan pengurus tanpa pemberitahuan tertulis kepada Bank Sinarmas.

15. Surat Berharga yang Diterbitkan

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Nilai nominal	1.500.000	1.000.000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(8.524)	(3.116)
Jumlah	1.491.476	996.884

Medium Term Notes

Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah atau *Medium Term Notes* (MTN) Sinar Mas Multifinance Tahun 2012 dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 1.000.000 yang dilakukan dalam 2 kali penarikan yaitu:

a. Sebesar Rp 600.000 pada tanggal 13 November 2012; dan
b. Sebesar Rp 400.000 pada tanggal 29 November 2012.

Jangka waktu MTN tersebut adalah 3 (tiga) tahun atau jangka waktu yang lebih singkat jika dilakukan Opsi oleh Perusahaan. Tingkat bunga MTN ini adalah 11% (sebelas persen) per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. MTN Perusahaan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 13 November dan 29 November 2015.

MTN ini tidak dijamin dengan jaminan khusus dan tidak dicatatkan di bursa manapun.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi tersebut, Perusahaan memperoleh peringkat [Idr]A-(A minus) dari PT ICRA Indonesia.

PT Sinarmas Sekuritas dan PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi, masing-masing bertindak sebagai *Arranger* serta Agen Pemantau dan Agen Pembayaran MTN Sinar Mas Multifinance Tahun 2012.

Obligasi

Pada tanggal 28 Maret 2013, SMF memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Suratnya No. S-63/D.04/2013 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap, dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 500.000 dengan jangka waktu 5 (lima) tahun, dengan tingkat bunga 10,75% pertahun dan dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 10 April 2013. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat. Obligasi ini dijamin dengan piutang SMF berupa piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa neto dan tagihan anjak piutang.

Obligasi ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan SMF memperoleh peringkat [Idr] A-(A minus) oleh PT ICRA Indonesia.

PT Bank Permata dan SMS, entitas anak, masing-masing bertindak sebagai *Wali Amanat* serta *Arranger* Sinar Mas Multifinance Tahun 2013.

16. Utang Pajak

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Pajak penghasilan badan (Catatan 26)	7.709	806
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	135	204
Pasal 21	493	1.104
Pasal 23	35	109
Pasal 25	1.214	1.214
PPN	469	-
Jumlah	10.055	3.437

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

17. Beban Akrual

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Bunga	26.607	16.052
Lain-lain	11.673	4.521
Jumlah	38.280	20.573

18. Liabilitas Lain-lain

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Pembayaran dari nasabah	20.814	16.108
Utang asuransi	9.971	8.559
Pendapatan diterima dimuka	4.109	2.853
Biaya pemasaran	4.462	2.765
Utang dealer	115	1.473
Lain-lain	20.969	4.933
Jumlah	60.440	36.691

19. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Perusahaan mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar investasi dalam saham sebagai tingkat 3, karena tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi.

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 :

	30 Juni 2013		31 Desember 2012	
	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas	74.963	74.963	28.838	28.838
Piutang pembiayaan konsumen	1.082.069	1.082.069	716.932	716.932
Investasi sewa neto	119.249	119.249	142.246	142.246
Tagihan anjak piutang	870.336	870.336	1.090.892	1.090.892
Piutang lain-lain	130.141	130.141	6.494	6.494
Aset lain-lain				
Simpanan jaminan	437	437	292	292
Aset Keuangan tersedia untuk dijual				
Aset lain-lain				
Investasi dalam saham	8	8	8	8
Jumlah Aset Keuangan	2.277.203	2.277.203	1.985.702	1.985.702
Liabilitas Keuangan				
Liabilitas Keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Pinjaman yang diterima	493.627	493.627	922.105	922.105
Surat Berharga yang Diterbitkan	1.491.476	1.491.476	996.884	996.884
Beban akrual	38.280	38.280	20.573	20.573
Liabilitas lain-lain	35.517	35.517	17.730	17.730
Jumlah Liabilitas Keuangan	2.058.900	2.058.900	1.957.292	1.957.292

Nilai wajar kas, piutang lain-lain, aset lain-lain - simpanan jaminan, beban akrual dan liabilitas lain-lain mendekati nilai tercatatnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa neto dan tagihan anjak piutang ditentukan berdasarkan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar. Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa neto dan tagihan anjak piutang telah mencerminkan estimasi nilai wajarnya, karena piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa neto dan tagihan anjak piutang diberikan pada suku bunga pasar.

Nilai wajar pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat diskonto yang diambil dari transaksi pasar kini yang dapat diobservasi untuk instrumen dengan syarat, risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang sama.

Tidak tersedia dasar yang dapat diandalkan untuk mengukur nilai wajar investasi dalam saham (Catatan 13), sehingga investasi tersebut dinyatakan pada nilai perolehan.

20. Modal Saham

Pemegang Saham	30 Juni 2013		
	Lembar Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	999.999	99,9999%	999.999
PT Sinartama Gunita	1	0,0001%	1
Jumlah	1.000.000	100,0000%	1.000.000

Berdasarkan Akta No. 15 tanggal 29 April 2013 perihal Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp 700.000 menjadi sebesar Rp 1.000.000. Peningkatan modal saham ini seluruhnya diambil bagian oleh PT Sinar Mas Multiartha Tbk. Perubahan Anggaran Dasar tersebut masih dalam proses penyelesaian pada Sistem Administrasi Badan Hukum Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Pemegang Saham	31 Desember 2012		
	Lembar Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	699.999	99,9999%	699.999
PT Sinartama Gunita	1	0,0001%	1
Jumlah	700.000	100,0000%	700.000

Berdasarkan Akta No. 3 tanggal 10 September 2012 perihal Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp 600.000 menjadi sebesar Rp 700.000. Peningkatan modal saham ini seluruhnya diambil bagian oleh PT Sinar Mas Multiartha Tbk. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-AH.01.10-37916 tanggal 23 Oktober 2012.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang berbunga terhadap modal). Utang berbunga adalah jumlah pinjaman yang diterima dan surat utang jangka menengah. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Rasio utang terhadap modal pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Utang berbunga	1.985.103	1.918.989
Kas	(74.963)	(28.838)
Utang berbunga - bersih	1.910.140	1.890.151
Ekuitas	1.028.796	815.109
Rasio utang berbunga - bersih terhadap modal	185,67%	231,89%
Rasio utang berbunga terhadap modal *(gearing ratio)*	192,95%	235,43%

Perusahaan telah memenuhi ketentuan *gearing ratio* sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 84/PMK.012/2006 tanggal 29 September 2006 setinggi-tingginya 10 kali (1.000%) dan pembatasan dalam perjanjian kredit dengan kreditur (Catatan 14).

21. Dividen

Berdasarkan Akta No. 12 tanggal 26 April 2013 perihal Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 115.000 kepada para pemegang saham Perusahaan berdasarkan persentasi kepemilikan saham.

22. Pendapatan Pembiayaan Konsumen

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Pihak ketiga	209.651	163.157

23. Pendapatan Sewa Pembiayaan

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Pihak berelasi (Catatan 29)	38	229
Pihak ketiga	8.916	5.492
Jumlah	8.954	5.721

24. Pendapatan Anjak Piutang

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Pihak berelasi (Catatan 29)	303	1.117
Pihak ketiga	51.645	16.301
Jumlah	51.948	17.418

25. Beban Umum dan Administrasi

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Komunikasi	6,356	7,189
Biaya administrasi bank	7,406	6,847
Pelatihan dan pengembangan	3,210	5,676
Perlengkapan kantor	5,584	5,017
Jamuan dan perjalanan	4,483	4,209
Sewa	3,440	3,550
Listrik dan air	3,865	2,563
Perbaikan dan pemeliharaan	6,562	2,710
Kendaraan	3,228	2,291
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 26)	2,017	1,454
Pemasaran dan iklan	1,783	2,112
Administrasi	2,549	1,805
Surat kabar, majalah dan cetakan	2,506	628
Jasa konsultan	422	318
Asuransi (Catatan 29)	531	290
Jumlah	53,942	46,659

26. Dana Pensiun dan Imbalan Pasca-Kerja

Dana Pensiun

Sejak 29 Juni 2001, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Manfaat tersebut akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, mengalami cacat atau meninggal dunia.

Perusahaan telah menunjuk Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Eka Life dalam mengelola program dana pensiunnya yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Kep-072/KM.17/2000 tanggal 17 Februari 2000. Iuran pensiun yang ditanggung oleh Perusahaan sebesar 3,00%, sedangkan yang ditanggung oleh karyawan sebesar 1,50%, masing-masing dari gaji pokok bulanan karyawan.

Sejak tahun 2006, Perusahaan tidak lagi melakukan pembayaran iuran pensiun sehubungan dengan program pensiun di atas, dan sebagai gantinya, Perusahaan hanya melakukan perhitungan imbalan pasti pasca-kerja sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

Dana atas setoran yang telah dibayarkan Perusahaan sebelumnya, masih dikelola oleh DPLK, dan baru akan dicairkan pada saat karyawan Perusahaan mencapai usia pensiun.

Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Beban imbalan kerja jangka panjang disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 25) dalam laporan laba rugi komprehensif.

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2013 dan 2012
Usia pensiun normal	55
Tingkat diskonto	10,00%
Tingkat kenaikan gaji	6,00%
Tingkat perputaran karyawan	Digunakan linier merata pada semua usia sebesar 2,50%
Tingkat mortalitas	TMI2

27. Pajak Penghasilan

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Pajak kini	5.066	3.584
Pajak tangguhan	2.643	363
Jumlah	7.709	3.947

28. Laba Per Saham Dasar

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	28.687	12.876
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar (lembar)	804.420	600.000
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	35.662	21.460

29. Manajemen Risiko Keuangan

Pendahuluan dan Gambaran Umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

a. Risiko kredit
b. Risiko pasar
c. Risiko likuiditas
d. Risiko operasional

Di samping itu, manajemen juga mengidentifikasi risiko-risiko lain seperti risiko reputasi, risiko hukum, dan risiko kepatuhan yang dikelola sebagai bagian dari risiko operasional.

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, serta tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka Manajemen Risiko

Manajemen menggunakan pendekatan pengelolaan risiko yang menyeluruh berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang positif, dimana meliputi strategi risiko yang terdefinisikan dengan baik, dewan yang terstruktur, komite kerja yang bertanggungjawab, pengelolaan wewenang dan jenjang pendelegasian yang terstruktur.

Manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap mengikuti pedoman yang ada. PT Sinar Mas Multifinance sebagai entitas anak dari PT Sinar Mas Multiartha Tbk menerapkan konsep berkesinambungan terkait dengan penerapan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh entitas induk.

Kemitraan antara PT Sinar Mas Multifinance dengan PT Sinar Mas Multiartha Tbk adalah hal yang penting, dimana keduanya saling terkait dalam menghadapi segala kemungkinan risiko yang dapat muncul seiring dengan pertumbuhan dan pengelolaan kinerja Perusahaan.

Dalam menerapkan manajemen risiko, Perusahaan menerapkan 4 pilar, yaitu pengawasan yang aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris, Kebijakan dan Penerapan Batasan, Pengendalian Sistem Informasi Manajemen, dan Pengendalian Internal.

a. Risiko kredit

Risiko kredit terkait dengan kemampuan nasabah untuk membayar kembali jumlah pokok utang, bunga beserta liabilitas lainnya yang melekat kepada Perusahaan. Risiko kredit dikelola dengan menetapkan kebijakan dan prosedur yang meliputi pembentukan, penjaminan, pemeliharaan dan penagihan kredit untuk memastikan bahwa profil risiko kredit masih berada dalam kisaran yang dapat diterima. Kisaran tersebut berdasarkan batasan portofolio Perusahaan secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan unsur kemampuan Perusahaan, konsentrasi atau kecenderungan-kecenderungan lainnya, kondisi ekonomi, kondisi pasar, efektifitas produk serta perkiraan kerugian kredit.

Fungsi manajemen risiko kredit adalah untuk memastikan adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab antara personel yang berwenang memberikan kredit, batasan yang ditentukan berdasarkan pertimbangan kebijakan dari direksi, pengalaman dan bukti historis, karakteristik bisnis dan pengelolaan risiko yang terintegrasi untuk menilai setiap kredit yang disalurkan secara terstruktur dan independen. Penelaahan dilakukan oleh Audit Internal.

Manajemen juga menerapkan panduan kebijakan dan prosedur baru, diantaranya mengenai penertiban batasan dan pengetatan wewenang pihak-pihak yang bertugas menyetujui kredit-kredit yang akan disalurkan.

Prioritas utama manajemen adalah mematuhi kebijakan dan peraturan dari Menteri Keuangan, peraturan hukum dan peraturan lainnya yang relevan.

Berikut adalah ekposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 :

	30 Juni 2013		31 Desember 2012	
	Jumlah Bruto	Jumlah Neto	Jumlah Bruto	Jumlah Neto
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas	74.324	74.324	28.273	28.273
Piutang pembiayaan konsumen	1.084.125	1.082.069	718.311	716.932
Investasi sewa neto	119.246	119.246	142.246	142.246
Tagihan anjak piutang	871.861	870.336	1.092.417	1.090.892
Piutang lain-lain	130.141	130.141	6.494	6.494
Aset lain-lain - simpanan jaminan	437	437	292	292
Jumlah	2.280.134	2.276.553	1.988.033	1.985.129

b. Risiko pasar

Risiko ini mengukur dan mengelola risiko yang berasal dari perubahan faktor-faktor pasar terutama suku bunga dan nilai tukar.

Risiko Nilai Tukar

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

	30 Juni 2013		31 Desember 2012	
	US$	Ekuivalen	US$	Ekuivalen
Aset				
Kas(Catatan 4)	366.227	3.636	42.164	407
Tagihan anjak piutang (Catatan 7)	1.471.242	14.608	5.237.557	50.647
Jumlah	1.837.469	18.244	5.279.721	51.054
Liabilitas				
Liabilitas lain-lain (Catatan 18)	-	-	55.000	532
Aset - bersih	1.837.469	18.244	5.224.721	50.522

Kurs mata uang asing yang digunakan oleh Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan pada Catatan 2.c.

Dampak dari perubahan nilai tukar (Rupiah) terhadap Dolar Amerika Serikat terutama berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Kebijakan Perusahaan mengatur agar suku bunga pinjaman dari bank (*cost of fund*) yang menggunakan suku bunga dapat menutup suku bunga yang dikenakan kepada konsumen. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel di bawah menyajikan instrumen keuangan yang terkait risiko suku bunga pada nilai tercatatnya, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

	30 Juni 2013		31 Desember 2012	
	Rata-Rata Suku Bunga Efektif	Jumlah Tercatat	Rata-Rata Suku Bunga Efektif	Jumlah Tercatat
	%		%	
Liabilitas				
Pinjaman yang diterima	8,75%-13,75%	493,627	9,00% - 13,75%	922,105

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah menyajikan analisa nilai tercatat liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan:

	30 Juni 2013								
	Jatuh Tempo dalam < 1 tahun	Jatuh Tempo Setelah 1 tahun	Jatuh Tempo Setelah 2 tahun	Jatuh Tempo Setelah 3 tahun	Jatuh Tempo Setelah 4 tahun	Jatuh Tempo Setelah 5 tahun	Jumlah	Biaya Transaksi	Jumlah
Liabilitas									
Pinjaman yang diterima	496.709	-	-	-	-	-	496.709	3.082	493.627
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	1.000.000	-	500.000	-	1.500.000	8.524	1.491.476
Beban akrual	38.280	-	-	-	-	-	38.280	-	38.280
Liabilitas lain-lain	35.517	-	-	-	-	-	35.517	-	35.517
Jumlah Liabilitas	570.506	-	1.000.000	-	500.000	-	2.070.506	11.606	2.058.900

	31 Desember 2012								
	Jatuh Tempo dalam < 1 tahun	Jatuh Tempo Setelah 1 tahun	Jatuh Tempo Setelah 2 tahun	Jatuh Tempo Setelah 3 tahun	Jatuh Tempo Setelah 4 tahun	Jatuh Tempo Setelah 5 tahun	Jumlah	Biaya Transaksi	Jumlah
Liabilitas									
Pinjaman yang diterima	923.816	-	-	-	-	-	923.816	1.711	922.105
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	1.000.000	-	-	-	1.000.000	3.116	996.884
Beban akrual	20.573	-	-	-	-	-	20.573	-	20.573
Liabilitas lain-lain	17.730	-	-	-	-	-	17.730	-	17.730
Jumlah Liabilitas	962.119	-	1.000.000	-	-	-	1.962.119	4.827	1.957.292

d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan ketidakmampuan internal atau kegagalan proses internal Perusahaan yang umumnya merujuk pada kesalahan manusia, teknologi, risiko hukum dan kasus penipuan. Tidak ada kasus material pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

Kerangka manajemen risiko operasional yang sistematis diterapkan untuk memastikan semua risiko operasional terkendali dan terpantau secara komprehensif dan diterapkan secara teratur dalam semua bidang utama Perusahaan. Evaluasi yang berkelanjutan terhadap efektivitas dan integritas diperlukan guna menunjang penyempurnaan setiap langkah pengelolaan risiko operasional. Perusahaan mengelola risiko operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari Menteri Keuangan dan lembaga pengatur lainnya serta membandingkannya dengan praktek-praktek usaha sejenis yang ada.

Perencanaan Kesinambungan Bisnis

Rencana kesinambungan bisnis yang spesifik telah dirumuskan dengan baik yang mencakup kemungkinan kredit macet. Rencana berkesinambungan bisnis yang menyeluruh juga dibuat untuk menunjukkan peran dan tanggung jawab setiap pihak, dimana bila terjadi peningkatan risiko tertentu maka akan dikoordinasi oleh kantor pusat, mengingat Perusahaan memiliki cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pengelolaan Risiko

Penanganan risiko operasional dilakukan dengan cara: identifikasi risiko, pengukuran risiko, dan pengendalian risiko oleh manajemen. Ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Semua posisi risiko telah dikelola oleh manajemen dengan prinsip kehati-hatian dan teratur. Faktor-faktor eksternal dan kecenderungan pasar, sektor ekonomi dan bisnis secara keseluruhan juga dievaluasi. Selain itu, evaluasi bulanan yang komprehensif juga dilakukan terhadap semua parameter risiko.

30. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah perusahaan-perusahaan yang berada dibawah kelompok usaha (grup) Sinar Mas dimana pemegang sahamnya dan atau manajemennya sama dengan Perusahaan.

Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

Sifat dari Hubungan	Pihak Berelasi	Sifat dari Transaksi
Perusahaan yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan	PT Bank Sinarmas Tbk	Rekening giro, deposito, sewa operasi dan sewa gedung
	PT Asuransi Sinar Mas	Investasi dalam saham dan asuransi aset
	PT AB Sinar Mas Multifinance	Investasi dalam saham
	PT Sinar Asset Management	Investasi dalam saham
Perusahaan-perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham Perusahaan	PT Jakarta Sinar Intertrade	Investasi sewa neto
	PT Cakrawala Mega Indah	Anjak piutang

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

a. Rincian jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset atau Liabilitas	
	30 Juni 2013	31 Desember 2012	30 Juni 2013	31 Desember 2012
			%	%
Aset				
Kas (Catatan 4)				
Bank				
PT Bank Sinarmas Tbk	68,196	25,908	2.17	0.92
Investasi sewa neto (Catatan 6)				
PT Jakarta Sinar Intertrade	601	858	0.02	0.03
PT Wira Karya Sakti	-	112	-	0.00
Jumlah	601	970	0.02	0.03
Tagihan anjak piutang (Catatan 7)				
PT Cakrawala Mega Indah	211	73	0.01	0.00
Jumlah	211	73	0.01	0.00
Aset lain-lain (Catatan 13)				
Biaya dibayar dimuka				
PT Bank Sinarmas Tbk	1,315	1,128	0.04	0.04
PT Asuransi Sinar Mas	302	338	0.01	0.01
Jumlah	1,617	1,466	0.05	0.05
Investasi dalam saham				
PT AB Sinar Mas Multifinance	5	5	0.00	0.00
PT Asuransi Sinar Mas	2	2	0.00	0.00
PT Sinar Asset Management	1	1	0.00	0.00
Jumlah	8	8	0.00	0.00
Liabilitas				
Liabilitas lain-lain (Catatan 18)				
PT Bank Sinarmas Tbk	1,885	2,109	0.09	0.11
PT Asuransi Sinar Mas	7,360	8,559	0.35	0.43
	9,245	10,668	0.44	0.54

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan	
	30 Juni 2013	30 Juni 2012	30 Juni 2013	30 Juni 2012
			%	%
Pendapatan				
Pendapatan sewa pembiayaan (Catatan 22)				
PT Wira Karya Sakti	-	163	-	2.85
PT Jakarta Sinar Intertrade	38	61	0.42	1.07
Lainnya	-	5	-	0.09
Jumlah	38	229	0.42	4.01
Pendapatan anjak piutang (Catatan 23)				
PT Cakrawala Mega Indah	303	425	0.58	2.44
Jimmy Widjaja	-	470	-	2.70
Jumlah	303	895	0.58	5.14
Pendapatan sewa operasi				
PT Bank Sinarmas Tbk	3,426	3,125	100.00	100.00
Pendapatan bunga				
Jasa giro				
PT Bank Sinarmas Tbk	45	63	2.53	25.61
Pendapatan lain-lain				
Pendapatan sewa				
PT Bank Sinarmas Tbk	1,952	1,161	33.37	21.58
PT Sinar Mas Sekuritas	224	-	3.83	-
	2,176	1,161	37.20	21.58
Beban				
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)				
Asuransi				
PT Asuransi Sinar Mas	532	290	0.99	0.62
Sewa				
PT AB Sinar Mas Multifinance	761	725	1.41	1.55
PT Bank Sinarmas Tbk	67	16	0.12	0.03
	828	741	1.53	1.58
Jumlah	1,360	1,031	2.52	2.20
Lain-lain	-	253	-	0.70

b. Perusahaan mengadakan Perjanjian Pembiayaan Bersama Dengan Cara Pengambilalihan Portofolio dan Penunjukan Agen Jaminan serta Perjanjian Kerjasama Penyaluran Kredit secara *Channeling* dengan PT Bank Sinarmas Tbk (Catatan 5).

c. Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap dan aset untuk disewakan kepada PT Asuransi Sinar Mas (Catatan 9 dan 10).

d. Pada tanggal 22 Oktober 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa operasi (*operating lease*) dengan PT Bank Sinarmas Tbk atas mesin anjungan tunai mandiri (ATM) milik Perusahaan (Catatan 10). Perjanjian sewa operasi tersebut berlaku sejak tanggal 22 November 2007 sampai dengan 22 Januari 2016.

e. Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran dari PT Bank Sinarmas Tbk (Catatan 14), dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 5.000 dengan suku bunga mengambang sebesar 12% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan tanah milik Perusahaan yang terletak di Jl. Riau No. 105 Pekanbaru (Catatan 9). Jangka waktu perjanjian sampai dengan tanggal 30 Juni 2013. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, tidak terdapat saldo pinjaman.

f. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruangan dengan PT Bank Sinarmas Tbk atas aset tetap (Catatan 9) dan agunan yang diambi alih (Catatan 12) Perusahaan.

g. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa operasi *(operating lease)* dengan PT AB Sinar Mas Multifinance atas kendaraan bermotor. Perjanjian sewa operasi tersebut berjangka waktu 1 tahun.

****